

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III UPTD SD NEGERI 12 JULI MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI TAWADUK

Deritawati

SD Negeri 12 Juli

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi tawadhuk, hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mengerti pada penjelasan guru, dan contoh-contoh soal yang diberikan guru sulit dipahami siswa. Sehingga peneliti menggunakan pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa pada materi tawadhuk menggunakan model *Discovery Learning* di kelas III UPTD SD Negeri 12 Juli. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, lembar aktivitas. Teknik analisis data dengan analisis ketuntasan dan analisis persentase jawaban siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas III UPTD SD Negeri 12 Juli melalui model pembelajaran *discovery Learning* pada materi tawadhuk dalam kehidupan sebesar 42% siklus I meningkat menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada materi tawadhuk dalam kehidupan melalui model pembelajaran *discovery Learning* di kelas III UPTD SD Negeri 12 Juli sebesar 80% pada siklus I meningkat menjadi 100% siklus II untuk aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 75% siklus I meningkat menjadi 95% I siklus II.*

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Tawadhu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pengetahuan yang diperoleh melalui Pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang didapatnya selama bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan, latihan dan pengalaman. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan pada pembinaan moral dan akhlak siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyerap pengetahuan keagamaannya saja tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di UPTD SD Negeri 12 Juli terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagaimana siswa bersifat *teacher centered* bukan *student centered*. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Solusi dalam mengatasi penyebab rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan adanya pemahaman struktur atau ide-ide penting

terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* ini dilakukan dengan langkah- langkah: Stimulasi (stimulation), Identifikasi masalah (problem statement), Pengumpulan data (data collecting), Pengolahan data (data processing), Verifikasi (verification), Generalisasi (generalization).

Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Siswa bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep - konsep dan prinsip - prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dari uraian permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III SD Negeri 12 Juli Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Materi tawaduk”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bertempat SD Negeri 12 Juli. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan September 2021. Subjek penelitian siswa kelas III berjumlah 12 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian Tindakan kelas adalah (PTK) adalah “sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dilakukan hasil tes, observasi, wawancara, catatan lapangan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari (1) aktifitas guru dan murid (2) analisis tes kemampuan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran *discovery learning* pada pokok bahasan tawaduk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berarti dengan hal tersebut dapat dikatakan hasil belajar siklus II lebih baik dari pada siklus I karena kemampuan guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik. Siswa sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sudah terjalannya komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa dalam member dan menjawab pertanyaan dan siswa dengan siswa dalam menanggapi kegiatan presentasi.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan, membuktikan bahwa penerapan Metode Pembelajaran *discovery learning* pada pokok bahasan tawaduk dapat meningkat serta memperbaiki hasil belajar siswa yang pertamanya rendah menjadi lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa juga meningkat setelah pembelajaran, siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, serta mampu bertanya apa yang kurang dipahami siswa selama proses pembelajaran.

Analisis hasil belajar pada siklus pertama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* pada materi kerjasama masih rendah. Analisis hasil belajar siswa siklus pertama, terdapat bahwa dari 12 jumlah siswa hanya 5 siswa yang tuntas dengan persentase 42%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran *discovery learning* masih belum berlangsung secara efektif. Setelah dianalisis lebih lanjut, perlu diberikan pembelajaran lebih lanjut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus pertama belum memadai dan perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Analisis hasil belajar pada siklus pertama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* pada materi kerjasama masih rendah. Analisis hasil belajar siswa siklus pertama, terdapat bahwa dari 12 jumlah siswa hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 83%.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran *discovery learning* sudah berlangsung secara efektif. Serta hasil belajar siswa meningkat dari siklus I.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi lebih baik, guru mampu menghidupkan kelas dengan melakukan tanya jawab seputar materi, guru mampu menjelaskan materi kepada semua siswa dalam kelas dengan suara jelas dan mudah dipahami siswa. Siswa juga sudah mampu melakukan diskusi secara kelompok, dapat berinteraksi dengan baik antara anggota kelompok, mau membantu teman yang kurang paham selama proses diskusi berlangsung.

Hasil respon siswa yang diperoleh bahwa siswa menyukai belajar PAI khususnya materi tawadhuk menggunakan Metode Pembelajaran *discovery learning* sudah sangat baik siswa menerima dan suka belajar menggunakan model tersebut, siswa juga termotivasi selama proses diskusi berlangsung menggunakan model tersebut. Berati respon siswa pada pelajaran yang dilaksanakan guru pada pokok bahasan tawadhuk melalui penerapan Metode Pembelajaran *discovery learning* di kelas III SD Negeri 12 Juli bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Pada awal pembelajaran dilaksanakan pada siklus I, banyak siswa yang mengeluh dan malas mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa bekerja sendiri-sendiri. Siswa yang pandai semakin pandai dan siswa yang tidak pandai semakin malas untuk belajar. Pada diskusi kelompok, diharapkan terjadi kerjasama yang baik antar sesama anggota dalam kelompok tersebut. Namun, pada kenyataannya siswa yang berkemampuan rendah menjadi malas untuk berusaha. Mereka lebih suka menunggu hasil kerja dari murid yang pandai. Hal ini menyebabkan murid yang pandai merasa kecewa dan dirugikan. Terlebih lagi mereka tidak pernah diberikan penghargaan dari usahanya itu. Setelah itu, pada siklus II pembelajaran sudah lebih membaik karena sudah terjalin kerja sama yang baik antara siswa dan siswa selama proses diskusi berlangsung. Siswa sudah berani melakukan tanya jawaban yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa yang pandai sudah mau berbagi ilmu dengan siswa yang masih belum bisa dan mampu menyelesaikan masalah dalam diskusi. Proses interaksi guru dan siswa juga sudah berjalan dengan baik.

Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Dengan adanya keterampilan menyelesaikan permasalahan ini berfungsi untuk melancarkan

hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan. Kunci keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah adalah pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran yang fokus terhadap masalah-masalah yang terjadi saat ini.

Dengan berpijak pada uraian teori di atas, maka pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga bakat, kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Dengan demikian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kelas III SD Negeri 12 Juli pada pokok bahasan tawadhuk sudah berhasil dengan menggunakan Metode Pembelajaran *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Juli dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 12 Juli melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi tawadhuk dalam kehidupan sebesar 42% siklus I meningkat menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada materi tawadhuk dalam kehidupan melalui model pembelajaran *discovery learning* di kelas III SD Negeri 12 Juli sebesar 80% pada siklus I meningkat menjadi 100% siklus II untuk aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 75% siklus I meningkat menjadi 95% I siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Benny A. Pribadi, 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zakiah, Daradjat, 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Zakiah. Daradjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Binti Khoiriyah, Murniyati, Peran Teori “*Discovery Learning*” Jerome Bruner Dalam Pembelajaran PAI, *Thawalib “Jurnal Kependidikan Islam”*, Volume 2 (2) (2012) 67-80.
- Septian Wahyu Tumurun, Model Pembelajaran Discovery Learning, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 Maret-Agustus 2016.